

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan dengan data angka atau data lain yang bisa dihitung dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar skala yang berisi pernyataan-pernyataan kepada subjek penelitian untuk diisi. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *attachment* terhadap self control pada remaja yang menonton konten pornografi.

Peneliti melakukan pengukuran dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari kelekatan keluarga terhadap self control pada remaja yang menonton konten pornografi, dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Alat ukur dalam penelitian ini ada dua variabel, IPPA-R (Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised) dari Tangney, dkk dan SCS (Self-Control Scale) dari Armsden dan Greenberg.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Konseptual Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kelekatan Keluarga

Definisi konseptual variabel ini menurut Armsden dan Greenberg (1987) kelekatan (*attachment*) adalah persepsi individu

tentang seberapa baik figur caregivers mampu menyediakan sumber keamanan psikologis bagi dirinya.

Armsden dan Greenberg (1987) melakukan analisis faktor sehingga terbentuk model tiga dimensi dari IPPA (Inventory of Parent and Peer Attachment), yaitu: *communication*, *trust*, dan *alienation* :

1) Komunikasi (*Communication*) merupakan analogi individu terhadap pencarian kedekatan seperti yang dilakukan oleh bayi. Pada bayi, mereka mencari kedekatan dan kenyamanan dengan orangtuanya saat merasakan bahaya. Pada remaja, mereka mencari kedekatan dan kenyamanan dengan orangtuanya dalam bentuk saran atau nasehat ketika mereka memerlukannya. Kedekatan dan kenyamanan remaja dengan orangtuanya dibangun berdasarkan dua aspek penting yaitu komunikasi antara remaja dengan orangtua serta keterlibatan orangtua. Komunikasi antara remaja dan orangtua menjadikan remaja memiliki rasa nyaman dalam mengungkapkan perasaan, masalah, dan kesulitan serta meminta solusi atas permasalahan yang dialaminya. Keterlibatan orangtua atas permasalahan yang dimiliki remaja mampu membantu remaja untuk memahami dirinya sendiri.

2) Kepercayaan (*Trust*) merupakan perasaan aman individu, dimana individu mempersepsi bahwa figur lekat sensitif dan responsi terhadap keinginan dan kebutuhan mereka serta siap membantu dengan kepedulian. Dengan kata lain, rasa percaya individu

terhadap figur lekat berhubungan dengan pengalaman pengalaman positif dengan terbentuknya kepercayaan.

3) Keterasingan (*Alienation*) merupakan perasaan terasing dengan figur lekat, tetapi merasa butuh untuk lebih dekat dengan mereka. Hal ini terjadi ketika ada jarak antara seorang individu dengan figur lekatnya, seperti ketika ketidakhadiran figur lekat menjadikan kelekatan antara dua individu tersebut menjadi tidak aman.

2. *Self Control*

Definisi konseptual variabel ini menurut Tangney, dkk (2004) menyatakan bahwa pusat dari konsep pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah tanggapan batin, serta untuk menekan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari tindakan menyimpang.

Tangney, Baumeister & Boone (2004) menyebutkan terdapat lima dimensi kontrol diri yaitu :

- a. Disiplin diri (Self-dicipline) Disiplin diri yaitu mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri seperti tindakan mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sosialnya.
- b. Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (Deliberate/Non-impulsive) Menilai tentang kecenderungan individu untuk melakukan tindakan yang tidak impulsif (memberikan respon kepada stimulus dengan pemikiran yang matang).

c. Kebiasaan baik (Healthy habits) Kebiasaan baik merupakan kemampuan individu dalam mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menyehatkan. Biasanya individu yang memiliki kebiasaan baik akan menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk walaupun hal tersebut menyenangkan baginya.

d. Etika Kerja (Work etic) Etika kerja berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi dirinya dalam layanan etika kerja. Biasanya individu mampu memberikan perhatian penuh pada pekerjaan yang dilakukan. kemampuan mengatur diri individu tersebut didalam layanan etika.

e. Keterandalan atau keajegan (Reliability) Keterandalan atau keajegan merupakan dimensi yang terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rancangan jangka panjang untuk pencapaian tertentu. Biasanya individu secara konsisten akan mengatur perilaku untuk mewujudkan setiap perencanaannya.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kelekatan Keluarga

Remaja mempersepsikan peran ayah dan ibu mereka dalam memberikan rasa aman dan nyaman saat berada didekat mereka.

a. Komunikasi yaitu remaja yang sering berkomunikasi dengan orangtuanya akan membuat mereka tidak merasa malu dan canggung

saat mengatakan tentang permasalahan atau kesulitan yang sedang mereka alami.

- b. Kepercayaan yaitu remaja akan merasa aman jika orangtua peduli terhadap mereka dengan mengetahui tentang keinginan atau kebutuhan mereka yang membuat mereka menjadi percaya dengan orangtua mereka.
- c. Keterasingan yaitu remaja merasa butuh lebih dekat dengan orangtuanya agar mereka bisa lebih merasa aman dengan orangtuanya saat diberikan perhatian-perhatian.

2. *Self Control*

Seberapa mampu remaja untuk menahan diri dari tindakan menyimpang menonton konten pornografi.

- a. Disiplin diri yaitu seberapa mampu remaja untuk tidak menonton konten karena menonton pornografi termasuk hal yang melanggar norma peraturan yang ada.
- b. Tidak tergesa-gesa atau non impulsif yaitu seberapa mampu remaja mengatakan pada dirinya bahwa menonton konten pornografi adalah tindakan yang tidak baik dan berusaha untuk tidak melakukannya.
- c. Kebiasaan baik yaitu seberapa mampu remaja untuk mengatur perilakunya dalam sehari-hari agar tidak menonton konten pornografi walaupun hal tersebut dirasa menyenangkan.

- d. Etika kerja yaitu seberapa mampu remaja untuk tetap berkonsentrasi atau fokus dalam melakukan kesehariannya dan tidak terus terpaku pada pornografi.
- e. Keterandalan atau keajegan yaitu seberapa mampu remaja menilai dirinya bahwa dia akan merancang kehidupannya agar tetap berjalan sesuai dengan seharusnya atau tetap pada jadwal yang ada dan dapat menjadi remaja yang dapat diandalkan.

3.3 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner dengan menggunakan penskalaan dari Likert. Penskalaan ini menghasilkan skor berupa angka berskala ordinal sehingga akan terlihat deretan kategori jawaban pada kontinum yang telah ditentukan. Menurut Hasanuddin Noor (2009), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang sesuai dengan keadaan dirinya yaitu remaja remaja yang menonton konten pornografi terhadap kelekatan keluarga dan self control yang dimilikinya. Opsi pilihan jawaban yang digunakan ada pada rentang lima opsi yaitu Sangat Tidak setuju, Tidak Setuju, Kadang-kadang, Setuju dan Sangat Setuju.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPPA-R (Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised) dari Tangney, dkk dan SCS (Self-Control Scale) dari Armsden dan Greenberg dengan tiga dimensinya yaitu Komunikasi, Kepercayaan dan Keterasingan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Alat Ukur Kelekatan (Dimensi Komunikasi)

Variabel	Dimensi	No. Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Kelekatan (Armsden dan Greenberg, 1987)	Komunikasi	1. Saya ingin mengetahui pandangan orangtua tentang hal-hal yang sedang saya khawatirkan 2. Orangtua paham ketika saya sedang kesal terhadap sesuatu 3. Ketika membahassesuatu, orangtua memperhatikan pendapat yang saya sampaikan 4. Orangtua memiliki masalahnya sendiri, sehingga saya tidak akan mengganguya dengan menunjukan masalah yang saya alami 5. Orangtua memberikan kesempatan kepada saya untuk menceritakan kesulitan yang saya hadapi 6. Saya bisa mengandalkan orangtua saat saya perlu mengutarakan keluh kesah 7. Jika orangtua mengetahui ada sesuatu yang mengganggu saya, dia akan bertanya kepada saya tentang hal itu	8. Membicarakan permasalahan saya dengan orangtua, membuat saya merasa malu 9. Orangtua tidak mengerti apa yang saya alami akhir-akhir ini

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Alat Ukur Kelekatan (Dimensi Kepercayaan)

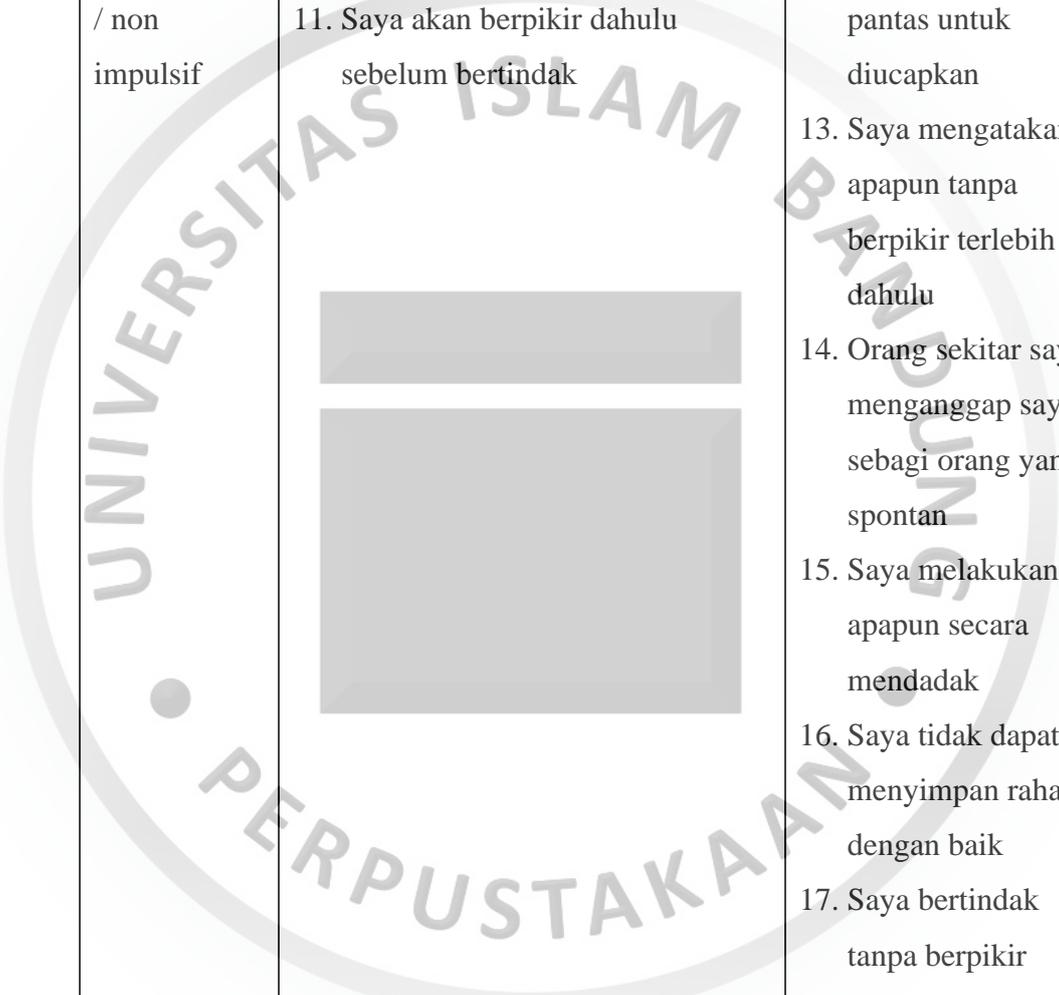
Variabel	Dimensi	No. Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Kelekatan (Armsden dan Greenberg, 1987)	Kepercayaan	1. Orangtua bisa memahami perasaan saya 2. Orangtua menerima saya apa adanya 3. Saya merasa tidak berguna jika mengeskpresikan perasaan saya didepan orangtua 4. Orangtua mempercayai penilaian saya 5. Orangtua membantu saya untuk lebih memahami diri 6. Saya memberitahu orangtua tentang masalah dan kesulitan yang saya alami 7. Orangtua memahami saya 8. Saat saya marah dengan sesuatu, orangtua mencoba untuk memahami 9. Saya percaya dengan orangtua	10. Orangtua berharap banyak dari saya

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Alat Ukur Kelekatan (Dimensi Keterasingan)

Variabel	Dimensi	Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Kelekatan (Armsden dan Greenberg, 1987)	Keterasingan	1. Saya merasa orangtua melakukan perannya sebagai orangtua dengan baik 2. Saya merasa marah kepada orangtua	3. Saya harap saya memiliki orangtua yang berbeda dari yang lainnya 4. Saya bisa marah dengan mudah didepan orangtua 5. Kekecewaan yang saya alami jarang diketahui oleh orangtua 6. Saya tidak mendapatkan perhatian dari orangtua

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Alat Ukur *Self Control*

Variabel	Aspek	Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<i>Self Control</i> (Tangney, dkk, 2004)	Disiplin Diri	1. Saya mampu menahan diri dari godaan menonton konten pornografi 2. Saya berharap bisa lebih disiplin 3. Saya tidak mudah berkecil hati	4. Saya mengalami kesulitan dalam mengatasi kebiasaan buruk menonton konten pornografi 5. Saya mengalami kesulitan untuk mengatakan tidak pada pornografi 6. Saya mudah dalam mengubah pikiran 7. Saya terbawa oleh perasaan 8. Saya sulit dalam berkonsentrasi 9. Terkadang saya tidak dapat menahan diri untuk melakukan sesuatu menonton konten pornografi, bahkan jika saya tahu itu salah

	<p>Tidak Tergesa-gesa / non impulsif</p>	<p>10. Saya tidak pernah membiarkan diri saya kehilangan kendali</p> <p>11. Saya akan berpikir dahulu sebelum bertindak</p> 	<p>12. Saya mengatakan hal yang tidak pantas untuk diucapkan</p> <p>13. Saya mengatakan apapun tanpa berpikir terlebih dahulu</p> <p>14. Orang sekitar saya menganggap saya sebagai orang yang spontan</p> <p>15. Saya melakukan apapun secara mendadak</p> <p>16. Saya tidak dapat menyimpan rahasia dengan baik</p> <p>17. Saya bertindak tanpa berpikir panjang</p> <p>18. Saya mudah kehilangan kesabaran</p> <p>19. Saya sering mengganggu orang</p>

Kebiasaan Baik	<p>20. Saya menolak melakukan hal-hal buruk</p> <p>21. Orang sekitar saya mengatakan bahwa saya memiliki disiplin diri yang tinggi</p> <p>22. Saya berkebiasaan hidup sehat</p> <p>23. Saya makan makanan yang sehat</p>	<p>24. Saya melakukan hal buruk</p> <p>menonton konten pornografi, jika hal tersebut terasa menyenangkan</p> <p>25. Saya menghabiskan banyak uang untuk membeli paket data atau wifi</p> <p>26. Kadang saya berlebihan dalam mengkonsumsi obat</p>
Etika Kerja	<p>27. Saya selalu tepat waktu</p> <p>28. Saya bisa belajar secara efektif dan efisien untuk mendapat sebuah pemahaman</p>	<p>29. Saya malas</p> <p>30. Bangun dipagi hari merupakan hal sulit bagi saya</p> <p>31. Saya sering memanjakan diri sendiri</p> <p>32. Saya belajar dipenghujung waktu</p> <p>33. Kenikmatan dan kesenangan dalam menonton konten pornografi terkadang membuat saya tidak fokus dalam belajar</p>

	Dapat Diandalkan	<p>34. Saya melakukan apapun sesuai jadwal</p> <p>35. Saya berusaha menjaga apapun agar tetap rapi</p> <p>36. Saya bisa diandalkan</p>	
--	------------------	--	--

3.4 Pengujian Alat Ukur

3.4.1 Uji Validitas

Validitas memiliki pengertian derajat ketetapan instrumen dalam mengukur atribut psikologis yang akan diukur jadi instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur atribut psikologis yang akan diukur (Hasanuddin Noor, 2010).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi rank spearman dengan bantuan SPSS 25.0.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mengskoring dan menghitung skor total dari setiap subjek dengan menggunakan *Microsoft Excel*.
2. Menggunakan aplikasi SPSS, mengcopy data hasil skoring dan skor total dari *Microsoft Excel* ke halaman *data view* dalam SPSS.
3. Pada bagian bawah, klik *variabel view* lalu ubah nama setiap item dan skor total serta merubah kolom decimal menjadi 0 (nol).
4. Pada bagian atas (*toolbars*), klik *analyze*, lalu pilih *correlate* dan klik *bivariate*.

5. Pada menu *bivariate*, pindahkan semua data yang ingin dihitung dari kolom variabel sebelah kiri ke kolom variabel sebelah kanan. Pada bagian bawah *checklist* kolom *spearman*, karena data yang diperoleh berupa skala ordinal (Noor,2009:188), kemudia klik OK.

6. Melihat item dengan menyatakan validitas yang dilihat dari kriteria ini adalah:

Bila $r_s > 0,27$, maka item tersebut dikatakan valid

Bila $r_s < 0,27$, maka item tersebut dikatakan tidak valid

Item valid akan digunakan dalam alat ukur, sedangkan item tidak valid tidak akan digunakan sehingga akan dibuang. Dari hasil uji validitas alat ukur yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, variabel *Self Control* terdiri dari 36 item pernyataan. Opsi pilihan jawaban yang digunakan pada variabel ini ada pada rentang lima opsi yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kadang-kadang, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hasil item yang valid pada variabel *self control* sebanyak 31 valid dan 5 tidak valid.. Sedangkan pada variabel Kelekatan terdiri dari 25 item pertanyaan. Opsi pilihan jawaban yang digunakan pada variabel ini ada pada rentang lima opsi yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kadang-kadang, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju Hasil item yang valid pada variabel kelekatan sebanyak 19 valid dan 6 tidak valid. (Hasil validitas dapat dilihat pada lampiran 2)

3.4.2 Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas berlandaskan pada konsistensi skor yang dicapai individu yang sama dalam atribut psikologis yang sama, walaupun diukur dalam waktu yang berbeda ataukah menggunakan instrumen yang berbeda. Hal ini ditunjukkan oleh konsistensi skor-skor tersebut (Hasanuddin Noor, 2009).

Uji reliabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas statistik. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan *software SPSS 25*.

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji dalam penelitian ini adalah Alpha Cronbach, sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas :

1. Memasukkan data ke program SPSS dengan item yang sudah valid dalam uji validitas beserta skor total setiap aspek.
2. Mengecek reliabilitas dengan *analyze scale* dan memilih *reliability analysis*.

3. Hasil uji reliabilitas dapat ditampilkan program SPSS dengan rincian setiap itemnya.

Kriteria dalam menetapkan derajat reliabilitas dapat digunakan kriteria dari Guilford (1954) sebagai berikut :

Tabel 3.5 Derajat Reliabilitas Guilford

Koefisien	Derajat Korelasi
<0.20	Tidak ada korelasi
0.21-0.40	Korelasi rendah
0.41-0.60	Korelasi cukup
0.61-0.80	Korelasi tinggi
0.81-1.00	Korelasi tinggi sekali

- Setelah dilakukan uji reliabilitas, didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.6 Reliability Statistics Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Derajat kolerasi
Kelekatan Secara Keseluruhan	.929	19	Korelasi tinggi sekali
Kelekatan (Dimensi Komunikasi)	.843	7	Korelasi tinggi sekali
Kelekatan (Dimensi	.885	8	Korelasi tinggi

Kepercayaan)			sekali
Kelekatan (Dimensi Keterasingan)	.459	4	Korelasi cukup
<i>Self Control</i>	.934	32	Korelasi tinggi sekali

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang menonton konten pornografi. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dikarenakan pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. Populasi yang terpilih menjadi sampel dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian.

Adapun jenis teknik *non probability* yang digunakan adalah *snowball sampling*. Alasannya adalah untuk membantu peneliti dalam menemukan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian namun sulit ditemukan yaitu remaja perempuan yang menonton konten pornografi. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain. Subjek penelitian memiliki karakteristik tertentu yaitu :

1. Remaja Perempuan
2. Berusia 12 sampai 21 tahun
3. Sering menonton konten pornografi (Minimal 1x dalam setiap minggunya).

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data yang diambil melalui kuesioner, mencakup variabel yang diperlukan dalam penelitian yaitu variabel kelekatan keluarga dan self control. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan dan menjadi penunjang penelitian ini adalah metode kuesioner.

Pengambilan data untuk sampel pada populasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari contoh sampel dari populasi yang kita inginkan, kemudian dari sampel yang didapat dimintai partisipasinya untuk memilih rekan atau sekiranya teman-temannya sebagai sampel lagi. Seterusnya hingga jumlah sampel yang kita inginkan terpenuhi. Kuesioner sendiri adalah cara pengumpulan data atau sebuah penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Kuesioner dibuat dengan bentuk daftar pernyataan berupa lembar formulir yang diajukan pada remaja untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Kuesioner yang digunakan merupakan pilihan tertutup, responden hanya memilih jawaban pada *point* jawaban yang telah disediakan.

3.6.2 Analisis Data

Data skor tiap dimensi kelekatan keluarga yang didapat akan diolah sehingga mendapat gambaran pengaruh setiap dimensi kelekatan keluarga terhadap Self Control. Untuk tujuan ini, akan dilakukan analisis multipel regresi

terhadap data yang didapat dari lapangan. Analisis multipel regresi adalah suatu metode untuk mengkaji akibat-akibat dan besarnya akibat dari lebihdari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, dengan menggunakan prinsip korelasi dan regresi (Kerlinger, 1990).

Dari analisis multipel regresi, akan didapatkan koefisien regresi untuk setiap dimensi kelekatan keluarga yang merupakan bobot dari setiap dimensi. Dimensi yang memiliki koefisien atau bobot yang paling besar merupakan dimensi yang paling berpengaruh terhadap self control. Dari analisis multipel regresi, akan didapat nilai beta untuk setiap dimensi kelekatan yang merupakan bobot dari nilai setiap dimensi kelekatan keluarga. Dimensi kelekatan yang paling besar merupakan dimensi yang paling berkontribusi terhadap self control. Model analisis regresi yang digunakan adalah regresi ganda yang dibantu dengan program *software* SPSS25.

Berikut adalah langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian :

1. Menghitung masing-masing skor total item Kelekatan Keluarga, Dimensi Kelekatan dan Self Control
2. Menentukan *range* yaitu selisih antara skor maksimal dan skor minimal
3. Menentukan banyak kelas. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kuat dan lemah
4. Menentukan panjang kelas yang didapatkan dari nilai *range* dibagi banyak kelas

5. Menentukan interval atau kategori untuk kelas kuat dan lemah berdasarkan kriteria kelompok. Untuk kriteria kuat apabila total skor lebih besar dari nilai median, sedangkan untuk kriteria lemah apabila total skor lebih kecil dari nilai median.
6. Menentukan kelas responden apakah kuat atau lemah
7. Mengubah data ordinal yang didapatkan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*
8. Menghitung total setiap aspek yang diukur yang sudah diubah menjadi data interval
9. Melakukan analisis statistik regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Kelekatan dan Self Control

	Kelekatan (Komunikasi)	Kelekatan (Kepercayaan)	Kelekatan (Keterasingan)	<i>Self Control</i>	Total
Nilai Minimum	7	8	4	31	50
Nilai maksimum	35	40	20	155	250
Interval	14	16	8	62	100
Kuat	21 – 35	24 – 56	12 – 20	93 – 155	150 – 250
Lemah	7 – 20	8 – 23	4 – 11	31 – 92	50 – 149